

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar merupakan pondasi yang amat penting untuk membekali siswa melangkah pada jenjang pendidikan selanjutnya. Setiap pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan ini mengarah pada pembentukan pondasi akademik siswa yang kokoh. Salah satu proses pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn merupakan pendidikan yang membelajarkan siswa agar menjadi warga negara yang terampil dan berguna bagi lingkungannya, oleh sebab itu setiap materi PKn haruslah mempunyai capaian pembelajaran yang melatih atau bahkan meningkatkan kompetensi. Pembelajaran PKn ini sangat penting diberikan kepada siswa pada jenjang pendidikan dasar. Berdasarkan Depdiknas (dalam Najmina, 2017) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara umum bertujuan untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara”.

Namun kenyataannya, pada suatu sekolah ditemukan beberapa permasalahan yaitu masih terdapat siswa pada saat kegiatan belajar kurang berdisiplin, belum bisa menghargai pendapat teman dan kurang mandiri. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga penguasaan

kompetensi siswa belum maksimal. Kondisi ini juga terjadi pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PKn.

Hal tersebut merupakan masalah yang perlu di atasi. Selain itu, pada saat melakukan wawancara pada guru, guru belum digunakannya model pembelajaran yang bervariasi dan siswa belum di berikan *reward* positif bagi keaktifannya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, salah satu cara untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar muatan pelajaran PKn adalah dengan mengadakan variasi penggunaan model pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam mengajar maka siswa akan antusias dan tidak jenuh dalam belajar, secara tidak langsung indikator-indikator dalam setiap muatan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan menyenangkan. Pada proses pembelajaran, siswa harus dilibatkan secara aktif baik dalam kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan berbagai informasi dalam kegiatan belajar, menalar, dan mengkomunikasikan hasil belajarnya. Karena pada kurikulum 2013 sudah menggunakan pendekatan saintifik yang berlandaskan 5M yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Selain itu, proses pembelajarannya di arahkan pada pengembangan tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara utuh dan *holistic*, pengembangan ranah yang satu tidak bisa di pisahkan dengan ranah lainnya. Untuk mencapai ketiga ranah tersebut, pembelajaran perlu di landasi oleh pendidikan karakter. Sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah dasar yang mengintegrasikan berbagai muatan pelajaran agar ketiga ranah dalam kurikulum 2013 dapat tecapai dengan baik. Alternatif model pembelajaran yang telah diujicobakan oleh beberapa peneliti yaitu Martini, Meter dan Suara (2013) yang berpendapat bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berbasis masalah sosial berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa kelas IV SD, selanjutnya penelitian

yang dilakukan oleh Suartana, Suranata, Sulastri (2014) berjudul pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dengan teknik peta konsep terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SD mendapatkan hasil yang signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukasari, Asri dan Suadnyana (2014) menyatakan penerapan model pembelajaran kuantum berbantuan multimedia berpengaruh terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas V SD. Pradnyani, Kristiantari dan Asri (2017) juga menyatakan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berbasis kearifan lokal tat twam asi berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan PKn siswa kelas IV SD. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Menurut pendapat Rachmawati (2012) *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang dapat membagi unsur-unsur pembelajaran menjadi dua kategori seperti konteks dan isi. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Pada penelitian yang dilakukan Martini, Meter dan Suara (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Berbasis Masalah Sosial Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Gugus 8 Gianyar. Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang berbasis masalah sosial ini dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa karena Model pembelajaran Quantum berbasis masalah sosial adalah model yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dilakukan penelitian studi kepustakaan dengan judul “Efektivitas Model *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Pembelajaran PKn selama ini menggunakan model yang kurang bervariasi
2. Suasana pembelajaran di kelas belum mampu membangkitkan keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini, permasalahan yang diteliti perlu dibatasi. Penelitian ini terbatas pada penggunaan model yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan hasil belajar PKn siswa belum optimal.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut. “Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD?”

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa SD.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian tentunya akan memperoleh manfaat. Penelitian ini memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Setelah diketahui efektivitas dari model *Quantum Teaching* terhadap hasil PKn pada siswa SD, maka penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam bidang pendidikan serta dapat menambah pengetahuan mengenai strategi dalam kegiatan mengajar di sekolah dasar sehingga tercipta pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter.

### 2) Manfaat Praktis

Selain memberikan manfaat secara teoretis, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat praktis. Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut.

#### a) Siswa

Dengan diketahuinya efektivitas *Quantum Teaching* ini maka dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik serta mempermudah siswa yang memiliki kesulitan dalam mempelajari muatan materi PKn, selain itu siswa dapat membiasakan karakter positif dalam kegiatan belajar.

#### b) Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai *alternative* dalam memilih model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran PKn, sehingga dalam setiap momen belajar siswa dapat memunculkan partisipasi dan hubungan timbul balik antara guru dengan siswa.

c) Kepala Sekolah

Dengan diketahuinya efektivitas dari model *Quantum Teaching* dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam membimbing program pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d) Peneliti Lain

Penelitian mengenai model *Quantum Teaching* dapat menjadi salah satu masukan dalam mengembangkan penelitian berikutnya.

